

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Pabrik Kebon Agung terletak di daerah Malang ± 5 km sebelah selatan kota Malang, tepatnya di Desa Kebon Agung, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang pada ketinggian ± 480 dpl dan temperatur $26^{\circ}\text{C} - 27^{\circ}\text{C}$, berjarak 5 km sebelah selatan kota Malang di jalan Raya Kebon Agung antara Malang dan Blitar. Wilayah kerja meliputi 17 kecamatan di kabupaten dan dua kecamatan di kota Malang dengan radius $\pm 4 - 60$ km.

Berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara : Kel. Kebonsari, Kec. Sukun.
2. Sebelah Timur : Kel. Lawokdowo, Kec. Kedung Kandang.
3. Sebelah Selatan : Desa Genengan, Kec. Pakisaji.
4. Sebelah Barat : Desa Sitirejo, Kec. Wagir.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan kuantitatif yang termasuk dalam jenis penelitian deskriptif-asosiatif. Menurut Sugiyono (2011: 8) pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh terdiri dari angka (*score*) atau pertanyaan-pertanyaan yang dinilai, dianalisis dengan analisis statistik (Suharsono, 2009: 5). Sedangkan dikatakan sebagai penelitian asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk yang mempengaruhi hubungan sebab atau variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2011: 50)

2. Sumber Data

- a. Data Primer : Data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian di lapangan (Sugiyono, 2016: 137). Data yang diperoleh dalam bentuk kuisioner yang dibagikan kepada para karyawan PG Kebon Agung.
- b. Data Sekunder : Data yang dapat diri catatan, buku, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data (Wiratna, 2014: 74). Data yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi yang diambil dari *website* PG Kebon Agung Malang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian ini. Karena, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diselesaikan atau untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Studi Lapangan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang apa yang diminta kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Kuisioner yang disebar kepada karyawan dan dokumentasi untuk mendapatkan profil singkat dan struktur karyawan PG Kebon Agung Malang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2009: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian diberikan

kesimpulan. Populasi merupakan karyawan PG Kebon Agung yang menjadi tujuan penelitian. Populasi disebut juga universal, yaitu generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikembangkan dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah karyawan bagian Tata Usaha Keuangan (TUK) PG Kebon Agung Malang sebanyak 60 responden.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Mengingat populasi dari penelitian ini adalah PG Kebon Agung Malang, maka sampel yang digunakan adalah karyawan PG Kebon Agung. Penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode sensus. Sugiyono (2009: 63) *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel karena pertimbangan jumlah yang cukup kecil, maka seluruh anggota populasi diambil sebagai sampelnya. Penelitian ini menggunakan metode sensus karena menyebarkan kuisionernya kepada karyawan PG Kebon Agung Malang bagian TUK. Dengan demikian penulis akan mengambil semua karyawan bagian TUK sebanyak 60 sampel yang ada pada PG Kebon Agung Malang.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadikan perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014: 13) pengertian objek penelitian ialah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realible tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini ialah karyawan PG Kebon Agung Malang bagian TUK.

E. Devinisi Operasional Variabel

Dalam Penelitian ini digunakan beberapa variabel yang didefinisikan secara operasional sehingga dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam melakukan penilaian juga sebagai petunjuk untuk membaca.

1. Variabel Independen (X)

Yaitu variabel bebas yang tidak bergantung pada variabel lainnya atau bisa disebut sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini berupa motivasi kerja (X1), lingkungan kerja (X2) dan pelatihan kerja (X3).

2. Variabel Dependen (Y)

Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah prestasi kerja karyawan PG Kebon Agung Malang.

F. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator
Motivasi Kerja (X1)	1. Kebutuhan fisiologi 2. Kebutuhan keamanan 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan harga diri 5. Kebutuhan aktualisasi diri (Sutrisno, 2009: 132)
Lingkungan Kerja (X2)	1. Pewarnaan 2. Penerangan 3. Udara 4. Suara bising 5. Ruang gerak 6. Keamanan 7. Kebersihan (Nitisemito, 2000: 184) 1. Struktur kerja 2. Tanggung jawab kerja 3. Perhatian dan dukungan pemimpin 4. Kerja sama antar kelompok 5. Kelancaran komunikasi

	(Sedarmayanti, 2011: 26)
Pelatihan Kerja (X3)	1. Peningkatan pengetahuan 2. Peningkatan keterampilan 3. Peningkatan sikap-sikap kerja (Sinambela, 2012: 209)
Prestasi Kerja Karyawan (Y)	1. Usaha 2. Kemampuan 3. Peran atau Persepsi Tugas (Edy Sutrisno, 2009: 165)

Sumber : Penulis, 2020

G. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Widyoko, 2012: 102). Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Dalam hal ini, untuk menilai jawaban responden peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki empat tingkat preferensi jawaban yang masing-masing memiliki skor 1-4 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Sumber : Penulis, 2020

Responden akan diberikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi, lingkungan, pelatihan dan prestasi kerja karyawan. Responden akan

menjawab kuisioner berdasarkan bobot yang tersedia pada kuisioner. Data yang didapatkan dari kuisioner akan diubah menjadi skala interval menggunakan metode MSI (*Method of Successive Interval*).

Metode MSI adalah metode yang digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi interval. Data ordinal dengan skala Likert SS(4), S(3), TS(2), STS(1), jika diubah datanya menjadi interval maka skor interval akan sama urutannya dengan skor asli data ordinal dan berkolerasi sebesar 99%. Yang membedakan antara data interval dan ordinal terdapat pada model regresi yang dilakukan.

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menguji kevalidan atau kebenaran pada setiap instrumen yang dibuat untuk kuesioner sehingga hasil yang didapat oleh peneliti baik dan benar. Setelah dilakukan uji validitas jika terdapat poin-poin yang tidak relevan maka harus dibuang atau diganti atau skala pengukuran disebut valid apabila melakukan apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dengan metode produk moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = skor tiap butir pertanyaan

y = skor total

n = jumlah sampel

Suatu instrumen dinyatakan valid jika mempunyai r hitung lebih besar daripada r tabel, sebaliknya instrumen dinyatakan tidak valid jika r hitung kurang valid dari r tabel.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk menguji suatu instrumen tersebut konsisten dan stabilitas skor (skala pengukuran) yang digunakan untuk pengumpulan

data. Pada pengujian ini berguna juga untuk menetapkan instrumen yang ada di kuesioner bisa digunakan lebih dari satu kali pada seseorang yang sama atau menunjukkan konsisten dan stabilitas dari suatu skor atau skala pengukuran.

Rumus yang digunakan untuk reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

\sum = jumlah variabel butir yang dikuadratkan

$\sigma \tau^2$ = jumlah varian total yang dikuadratkan

Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka data yang digunakan adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka data yang dipergunakan tidak reliabel.

I. Uji Asumsi Klasik

Menurut R. Gunawan diperlukan yang perlu dibahas menggunakan tehnik analisis regresi linier sederhana yaitu data penelitian harus diterima dari partisipasi berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal atau tidak dilakukan uji asumsi klasik melalui uji normalitas data sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat plot probabilitas normal yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sebenarnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah:

- 1) Jika data menyebar sesuai garis diagonal dan mengambil arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi menerima asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan, atau tidak mengikuti Arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikoleniaritas yaitu suatu kondisi di mana terjadi hubungan yang kuat antara variabel bebas yang disertakan dalam pembentukan model regresi linier. Dalam regresi linier harus terbebas dari gejala multikoleniaritas dan untuk menguji apakah suatu model mengalami gejala multikoleniaritas. Untuk mengetahui apakah suatu regresi mengalami gejala multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila hasil VIF <10 maka menunjukkan hasil yang baik, jika hasil VIF >10 maka menunjukkan terjadi multikoleniaritas yang serius di dalam regresi

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah perbedaan varian dari sisa pada semua regresi dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui keberadaan penyimpangan atau kekeliruan dalam syarat asumsi klasik pada model regresi, yang mana pada model regresi harus disetujui tidak ada heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independen pada model.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi bisa bersifat positif ataupun negatif. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan antara satu sama lainnya, karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi individu atau kelompok lainnya.

Pengujian dengan uji Durbin Watson dapat dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan langkah sebagai berikut: $H_0 : \rho = 0$ (tidak terjadi korelasi), $H_1 : \rho \neq 0$ (ada korelasi). Deteksi Autokorelasi Positif yaitu:

Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif,

Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif,

Jika $d_L < d < d_U$ maka penujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Sedangkan untuk Deteksi Autokorelasi Negatif

Jika $(4-d) < d_L$ atau $d > 4 - d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif,

Jika $(4-d) > d_U$ atau $d < 4 - d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif.

J. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada analisis yang diperoleh dari regresi linier sederhana, dengan menambahkan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Prestasi Kerja

X_1 = Motivasi Kerja

X_2 = Lingkungan Kerja

X_3 = Pelatihan Kerja

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

K. Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi sudah tepat digunakan terhadap variabel dependen ataukah tidak tepat. Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji F, $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen model yang digunakan sudah tepat terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan F-statistik dengan F-tabel, jika $F\text{-statistik} > F\text{-tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen menggunakan model yang sudah tepat terhadap variabel

dependen (Latan dan Tamalagi, 2013). Dengan kata lain jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen menggunakan model yang sudah tepat terhadap variabel dependen yang diproksikan.

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji t $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikan t adalah dengan membandingkan t statistic 50 dengan t tabel. Jika t statistik $> t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variabel total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Sifat yang dimiliki koefisien determinasi adalah nilai R^2 selalu positif dan nilai $0 \leq r^2 \leq 1$ maksudnya $r^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y. $r^2 = 1$, garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.